

## ANALISIS LOCATION QUOTIENT SUBSEKTOR PERTANIAN UNGGULAN KECAMATAN DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Oleh : Astik Drianti<sup>1)</sup> dan Ardiyanto<sup>2)</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menentukan subsektor basis yang menjadi unggulan pada sektor pertanian di masing-masing Kecamatan dalam Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini menggunakan data Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 pada masing-masing kecamatan. Subsektor pertanian basis terbanyak di kabupaten Kutai Kartanegara adalah subsektor kehutanan dan perikanan. Rata-rata nilai LQ pada subsektor basis tersebut adalah LQ 1,06 dan LQ 1,10.

**Kata Kunci :** *Subsektor pertanian unggulan, Location Quotient (LQ).*

### I. PENDAHULUAN

BPS Kutai Kartanegara (2012) menyampaikan bahwa Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan daerah yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah. Kekayaan alam yang berlimpah tersebut telah menjadikan daerah ini sebagai salah satu daerah terkaya di Indonesia. Hal ini tercermin dari nilai PDRB Kutai Kartanegara atas dasar harga berlaku dengan migas sebesar 90,10 Triliun rupiah pada tahun 2009 dan meningkat menjadi 123,48 triliun rupiah pada tahun 2011. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara cenderung mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir, dimana pada tahun 2004 sektor pertanian berkontribusi sebesar 6,39 persen, menjadi 5,93 persen pada tahun 2009.

Wicaksono (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan sektor pertanian suatu daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan kompetitif suatu daerah, spesialisasi wilayah serta potensi pertanian yang dimiliki daerah tersebut. Adanya potensi pertanian pada suatu daerah tidaklah mempunyai arti bagi pertumbuhan pertanian daerah tersebut jika tidak ada upaya meningkatkan dan mengembangkan potensi pertanian secara optimal. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi pertanian yang potensial harus menjadi prioritas yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan pertanian daerah secara utuh..

Mengidentifikasi subsektor-subsektor unggulan pada sektor pertanian merupakan langkah awal yang seharusnya dilakukan untuk menentukan komoditas pertanian yang seharusnya dikembangkan pada setiap wilayah. Pengidentifikasi subsektor-subsektor pertanian unggulan akan mempermudah dalam menentukan komoditas yang dikembangkan, karena tiap wilayah memiliki potensi-potensi komoditas pada subsektor pertanian masing-masing. Hal ini memerlukan analisis pada tiap subsektor di masing-masing wilayah sehingga pengembangan komoditi pada tiap wilayah dapat berjalan baik.

---

1) *Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Kutai Kartanegara*

2) *Alumni Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Kutai Kartanegara*

Analisis Location Quotient merupakan salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi subsektor-subsektor pertanian manakan yang dapat dikembangkan pada tiap wilayah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka apa saja subsektor pertanian basis yang menjadi unggulan pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara.

### **1.1. Tujuan Penelitian.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menentukan subsektor basis pada sektor pertanian di masing-masing kecamatan dalam Kabupaten Kutai Kartanegara.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **2.1. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Kegiatan penelitian ini yang telah dilaksanakan mulai dari bulan September 2015 sampai dengan Oktober 2015. Pelaksanaannya dilakukan dengan menganalisis PDRB tiap Kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara.

### **2.2. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh pengertian dan batasan yang lebih jelas mengenai apa yang diteliti, maka diperlukan batasan masalah dan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kecamatan adalah 18 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Kutai Kartanegara, yaitu : Kecamatan Anggana, Kembang Janggut, Kenohan, Kota Bangun, Loa Janan, Loa Kulu, Marangkayu, Muara Badak, Muara Jawa, Muara Kaman, Muara Muntai, Muara Wis, Samboja, Sanga-Sanga, Sebulu Tabang, Tenggarong, Tenggarong Seberang.
2. Ruang lingkup yang gunakan adalah PDRB atas dasar harga konstan 2000 tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang bertujuan untuk menganalisis potensi subsektor pertanian pada tiap Kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara.
3. PDRB adalah data statistik yang merangkum perolehan nilai tambah dari kegiatan ekonomi sektor dan subsektor pertanian pada masing-masing Kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara .
4. Subsektor pertanian basis adalah apabila setelah dilakukan analisis LQ memperoleh nilai  $LQ > 1$  maka subsektor pertanian tersebut menjadi subsektor unggulan.
5. Subsektor pertanian non basis adalah apabila setelah dilakukan analisis LQ memperoleh nilai  $LQ = 1$  atau  $LQ < 1$  maka subsektor pertanian tersebut bukan merupakan subsektor unggulan.
6. Subsektor pertanian yaitu tanaman bahan pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan.
7. Data yang digunakan adalah sekunder dari BPS, berupa data PDRB subsektor pertanian atas dasar harga konstan 2000 tiap Kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara periode 2009 – 2013, data ini digunakan untuk menganalisis perkembangan ekonomi subsektor pertanian unggulan serta analisis sektor basis dan sektor non basis ekonomi.

### **2.3. Teknik Analisis Data**

Metode *Location Quotient* (LQ) menurut Tarigan (2014) maka dalam penelitian ini data yang di olah berdasarkan rumus adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{\text{Xi Kecamatan} / \text{PDRB Kecamatan}}{\text{Xii Kabupaten} / \text{PDRB Kabupaten}}$$

Keterangan:

*LQ* = Nilai *Location Quotient*

Xi = Nilai tambah PDRB di sektor i di Kecamatan

PDRB = Total PDRB di Kecamatan

Xii = Nilai tambah PDRB di sektor i di Kabupaten

PNB = Total PDRB di Kabupaten

Hasil dari analisis *LQ* menghasilkan tiga kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai  $LQ > 1$  bermakna bahwa sektor i tersebut menjadi sektor basis atau menjadi sektor pertumbuhan.
2. Jika nilai  $LQ = 1$  bermakna bahwa sektor i tersebut termasuk dalam sektor non basis.
3. Jika nilai  $LQ < 1$  bermakna bahwa sektor i tersebut termasuk dalam sektor non basis.

Derajat spesialisasi/sektor tidak dapat bernilai negatif, ini terlihat dari sektor rumus *LQ* sendiri yang menunjukkan pencarian rasio yaitu mencari perbandingan sektor yang lebih unggul bukan mencari selisih dari sektor tersebut.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Gambaran Umum Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas wilayah 27.263,10 km<sup>2</sup> terletak antara 115°26'28" Bujur Timur dan 117°36'43" Bujur Timur serta diantara 1°28'21" Lintang Utara dan 1°08'06" Lintang Selatan. Dengan adanya perkembangan dan pemekaran wilayah, Kabupaten Kutai Kartanegara dibagi menjadi 18 kecamatan. Kedelapan belas kecamatan tersebut adalah Samboja, Muara Jawa, Sanga-Sanga, Loa Janan, Loa Kulu, Muara Muntai, Muara Wis, Kota Bangun, Tenggarong Sebulu, Tenggarong Seberang, Anggana, Muara Badak, Marang Kayu, Muara Kaman, Kenohan Kembang Janggut, Tabang. Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai belasan sungai yang tersebar pada hampir semua kecamatan dan merupakan sarana angkutan utama di samping angkutan darat, dengan sungai yang terpanjang Sungai Mahakam dengan panjang sekitar 920 km.

Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan wilayah yang berbatasan dengan Kabupaten Bulungan, Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang di sebelah utara, Selat Makassar sebelah timur, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kota Balikpapan di sebelah selatan dan dengan Kabupaten Kutia Barat di sebelah barat. Daratan Kabupaten Kutai Kartanegara tidak terlepas dari gugusan gunung dan pegunungan yang terdapat hampir diseluruh kecamatan, yaitu ada sekitar 10 gunung. Gunung yang paling tinggi di Kutai Kartanegara yaitu Gunung Lengku dengan ketinggian 485 meter yang terletak di Kecamatan Loa Kulu. Sedangkan untuk danau yang berjumlah 16 buah, danau semayang menjadi danau yang paling luas yaitu dengan luas 13.000 hektar.

Tabel 1. Letak, Batas, Dan Luas Kabupaten Kutai Kartanegara

1	Letak	Antara	115°26'28" Bujur Timur 117°36'43" Bujur Timur 1°28'21" Lintang Utara 1°08'06" Lintang Selatan
2	Batas	Utara	Kabupaten Bulungan , Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang
		Timur	Selat Makassar
		Selatan	Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kota Balikpapan
		Barat	Kabupaten Kutai Barat
	<b>Luas</b>		27.263,10 km <sup>2</sup>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kutai Kartanegara, 2014

Jumlah desa/kelurahan di Kupaten Kutai Kartanegara tahun 2013 terdiri Atas 237 desa/kelurahan yang terdiri atas 44 kelurahan dan 193 desa. Kondisi ini tidak berubah dari tahun-tahun sebelumnya. Jumlah anggota linmas tahun 2013 jauh menurun dari tahun 2012 yaitu dari 4.563 menjadi 1.727 orang. Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di setiap kantor pemerintah seKutai Kartanegara berjumlah 16.486 orang yang terbesar di semua wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara, jumlah PNS yang terbanyak berada di Kecamatan Tenggarong yaitu sebanyak 8.245 orang sedangkan yang paling sedikit adalah di Kecamatan Kenohan yaitu sebanyak 179 orang.

Pendidikan formal merupakan suatu proses yang berjenjang mulai SD hingga perguruan tinggi. Untuk menunjang keberhasilan pembangunan bidang pendidikan, pendidikan formal yang umum diselenggarakan di sekolah-sekolah, tidak hanya dibawah oleh Dinas Pendidikan Nasional (Diknas) saja, tetapi ada juga yang dibawah oleh departemen di luar depdiknas, seperti Departemen Agama, Departemen Kesehatan, Departemen Sosial, Departemen Pertanian, dan lain-lain.

### 3.2. Subsektor Pertanian Unggulan Kecamatan Muara Jawa.

Kecamatan Muara Jawa hanya memiliki 1 subsektor pertanian basis atau unggulan yaitu pada subsektor perikanan dengan nilai 2,87. Subsektor perikanan secara signifikan dari Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2013 menjadi subsektor pertanian basis atau unggulan di Kecamatan Muara Jawa.

### 3.3. Subsektor Pertanian Unggulan Kecamatan Samboja.

Kecamatan samboja merupakan kecamatan dengan subsektor pertanian basis atau unggulan terbanyak yaitu dengan 4 subsektor unggulan yang terdiri dari subsektor tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Berdasarkan hasil perhitungan LQ subsektor tanaman bahan makanan memiliki nilai 1,03; perkebunan 1,45; peternakan 2,46; dan perikanan 1,32. Dari kelima subsektor pertanian di Kecamatan Samboja, hanya subsektor kehutanan yang bukan menjadi subsektor basis atau unggulan yaitu dengan nilai LQ 0,20.

### 3.4. Subsektor Pertanian Unggulan Di Kecamatan Sanga Sanga

Hasil perhitungan LQ pada subsektor pertanian menunjukkan bahwa Kecamatan Sanga-sanga hanya memiliki 1 subsektor pertanian unggulan yaitu pada subsektor peternakan dengan nilai LQ 2,59. Artinya subsektor tanaman bahan makanan dan peternakan berpotensi untuk

dikembangkan di Kecamatan Loa Kulu karna merupakan subsektor unggulan karena nilai LQ pada subsektor peternakan menunjukkan nilai lebih besar dari 1 ( $LQ > 1$ ).

### **3.5. Subsektor Pertanian Unggulan Di Kecamatan Loa Janan**

Kecamatan Loa Janan memiliki 2 subsektor pertanian basis atau unggulan yang terdiri dari subsektor perkebunan dan subsektor peternakan. Adapun nilai LQ dari kedua subsektor tersebut adalah sebagai berikut: Subsektor Perkebunan adalah 4,78 dan Subsektor Peternakan adalah 1,53. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa subsektor pertanian perkebunan dan peternakan menjadi subsektor pertanian yang menjadi basis atau sektor unggulan di Kecamatan Loa Janan karena kedua subsektor pertanian tersebut memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 ( $LQ > 1$ ).

### **3.6. Subsektor Pertanian Unggulan Di Kecamatan Loa Kulu**

Kecamatan Loa Kulu memiliki subsektor unggulan sebagai berikut; Subsektor Tanaman Bahan Makanan adalah 1,85; Subsektor Perkebunan adalah 0,28; Subsektor Peternakan adalah 1,42; Subsektor Kehutanan adalah 0,49; Subsektor Perikanan adalah 0,85. Dari ke5 subsektor pertanian yang ada, Kecamatan Loa Kulu memiliki 2 subsektor pertanian basis atau unggulan yang terdiri dari subsektor tanaman bahan makanan dan subsektor peternakan. Nilai LQ dari subsektor tanaman bahan makanan adalah 1,85 dan nilai LQ dari subsektor peternakan adalah 1,42. Artinya subsektor tanaman bahan makanan dan peternakan berpotensi untuk dikembangkan di Kecamatan Loa Kulu karna merupakan subsektor unggulan.

### **3.7. Subsektor Pertanian Unggulan Di Kecamatan Muara Muntai**

Berdasarkan dari hasil perhitungan LQ Kecamatan Muara Muntai didapatkan hasil bahwa subsektor kehutanan dan perikanan merupakan subsektor pertanian unggulan di Kecamatan Muara Muntai, karena kedua Subsektor tersebut memiliki nilai 1,05 dan 1,49. Artinya subsektor ini menjadi subsektor basis atau unggulan karena memiliki nilai  $LQ > 1$ . Dari hasil perhitungan LQ subsektor tanaman bahan makanan memiliki nilai 1,00 akan tetapi subsektor ini bukan termasuk kedalam subsektor pertanian basis karena memiliki nilai LQ tidak lebih besar dari 1. Artinya subsektor tanaman bahan makan hanya mampu memenuhi kebutuhan di wilayah itu sendiri dan tidak mampu memenuhi kebutuhan di wilayah lain. Subsektor tanaman bahan makan masih berpeluang untuk dikembangkan menjadi pertanian unggulan di Kecamatan Muara Muntai. Potensi pertanian tanaman bahan makan Kecamatan Muara Muntai.

### **3.8. Subsektor Pertanian Unggulan Di Kecamatan Muara Wis**

Subsektor pertanian yang teridentifikasi sebagai subsektor pertanian basis atau unggulan Di Kecamatan Muara Wis berdasarkan perhitungan LQ adalah subsektor kehutanan dan perikanan. Berdasarkan perhitungan LQ subsektor kehutanan dan perikanan secara berturut-turut memiliki nilai LQ 1,52 dan 1,50. Artinya hasil dari subsektor kehutanan dan perikanan tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pasar di Kecamatan Muara Wis saja, Akan tetapi dapat di ekspor ke luar wilayah untuk memenuhi kebutuhan pasar di wilayah lain.

### **3.9. Subsektor Pertanian Unggulan Di Kecamatan Kota Bangun**

Kecamatan Kota Bangun merupakan kecamatan yang memiliki subsektor pertanian basis atau pertanian unggulan pada subsektor kehutanan saja. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan LQ Kecamatan Kota Bangun yang menunjukkan nilai lebih besar dar 1 ( $LQ > 1$ ) hanya subsektor kehutanan dengan nilai LQ 1,30. Berdasarkan hasil perhitungan LQ terdapat beberapa sektor lain yang masih berpeluang untuk dikembangkan menjadi sektor basis atau

unggulan yaitu subsektor tanaman bahan makanan dan perikanan karena masing-masing subsektor tersebut memiliki nilai 0,95 dan 0,91 nilai tersebut mendekati 1.

### **3.10. Subsektor Pertanian Unggulan Di Kecamatan Tenggarong**

Hasil analisis LQ yang dilakukan terhadap subsektor pertanian di Kecamatan Tenggarong menunjukkan bahwa Kecamatan Tenggarong memiliki 2 subsektor pertanian unggulan yang menjadi basis ekonomi dibidang pertanian yaitu subsektor tanaman bahan makanan dan subsektor peternakan. Subsektor tanaman bahan makanan memiliki nilai LQ 1,56 dan subsektor peternakan memiliki nilai LQ 2,00. Subsektor tanaman bahan makanan dan subsektor peternakan memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan.

### **3.11. Subsektor Pertanian Unggulan Di Kecamatan Sebulu**

Perhitungan LQ menunjukkan bahwa subsektor tanaman bahan makanan dan kehutanan menjadi subsektor pertanian basis atau unggulan di Kecamatan Sebulu. Nilai LQ yang didapat subsektor tanaman bahan makanan adalah 1,28.

### **3.12. Subsektor Pertanian Unggulan Di Kecamatan Tenggarong Seberang**

Kecamatan Tenggarong seberang merupakan kecamatan di Kutai Kartanegara yang memiliki subsektor pertanian basis atau unggulan pada subsektor tanaman bahan makanan dan peternakan kedua subsektor ini secara signifikan menjadi basis atau unggulan dari tahun 2009 hingga 2013. Berdasarkan hasil perhitungan LQ, subsektor tanaman bahan makanan memperoleh nilai 2,04 dan subsektor peternakan memperoleh nilai 2,10. Kedua subsektor pertanian ini menjadi subsektor pertanian unggulan dan sangat potensial untuk di kembangkan di kecamatan tenggarong seberang sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kecamatan tenggarong seberang pada khususnya dan Kabupaten Kutai Kartanega pada umumnya.

### **3.13. Subsektor Pertanian Unggulan Di Kecamatan Anggana**

Berdasarkan hasil perhitungan LQ subsektor pertanian Kecamatan Anggana menunjukkan bahwa subsektor tanaman bahan makanan dan perikanan menjadi subsektor pertanian basis dan unggulan di kecamatan Anggana. Rata-rata hasil analisis LQ subsektor tanaman bahan makanan memperoleh nilai 1,04. Subsektor ini dari tahun ketahun secara signifikan selalu menjadi basis di Kecamatan Anggana, akan tetapi dilihat dari hasil analisis LQ tahun ketahun subsektor tanaman bahan makanan selalu mengalami penurunan. Perlu dilakukan perhatian khusus terhadap subsektor tanaman bahan makan agar di tahun-tahun selanjutnya subsektor tanaman bahan makan tetap menjadi subsektor pertanian basis atau unggulan di Kecamatan Anggana. Hasil rata-rata LQ dari subsektor perikanan di Kecamatan Anggana adalah 3,05, artinya subsektor perikanan sangat potensial untuk dikembangkan di Kecamatan Anggan. Hasil dari sektor perikanan mampu memenuhi pasar di wilayah tersebut dan wilayah lainnya.

### **3.14. Subsektor Pertanian Unggulan Di Kecamatan Muara Badak**

Kecamatan Muara Badak merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kutai Karatanegara yang hanya memiliki satu subsektor pertanian basis atau unggulan. Berdasarkan analisis perhitungan LQ, sektor perikanan menjadi subsektor pertanian basis atau unggulan di Kecamatan Muara Badak dengan nilai rata-rata LQ dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 sebesar 2,75. Dari 5 subsektor pertanian di Kecamatan Muara Badak hanya terdapat 1 subsektor sebagai basis atau unggulan yakni sub sektor Perikanan.

### **3.15. Subsektor Pertanian Unggulan Di Kecamatan Marang Kayu**

Setelah dilakukan perhitungan PDRB subsektor pertanian Kecamatan Marang Kayu dengan PDRB subsektor pertanian Kabupaten Kutai Kartanegara diperoleh nilai LQ sebagai berikut: subsektor tanaman bahan makanan 1,64; subsektor perkebunan 0,40; subsektor peternakan 0,71; subsektor kehutanan 0,50; dan subsektor perikanan 1,36. Berdasarkan tabel perhitungan LQ, Kecamatan Marang Kayu memiliki 2 subsektor pertanian basis atau unggulan yaitu sektor tanaman bahan makanan dan sektor perikanan. Hasil dari perhitungan LQ, 2 sektor tersebut memiliki nilai LQ diatas 1 ( $LQ > 1$ ).

### **3.16. Subsektor Pertanian Unggulan Di Kecamatan Muara Kaman**

Kecamatan Muara Kaman memiliki 2 subsektor pertanian basis atau unggulan yaitu sektor kehutanan dan perikanan. Rata-rata perhitungan LQ dari Kecamatan Muara Kaman tahun 2009-2013, sektor kehutanan mendapatkan nilai 1,40. Dari tahun ketahun, sektor kehutanan selalu menjadi sektor basis atau unggulan di Kecamatan Kaman dan sektor perikanan mendapatkan nilai 1,01.

### **3.17. Subsektor Pertanian Unggulan Di Kecamatan Kenohan**

Berdasarkan tabel perhitungan rata-rata LQ Kecamatan Kenohan dari tahun 2009-2013 bahwa Kecamatan Kenohan hanya memiliki 1 subsektor pertanian unggulan yaitu pada sektor kehutanan. Sektor kehutanan mendapatkan nilai rata-rata LQ 1,79.

### **3.18. Subsektor Pertanian Unggulan Di Kecamatan Kembang Janggut**

Kecamatan Kembang Janggut merupakan salah satu kecamatan di Kutai Kartanegara yang memiliki dua subsektor pertanian yang menjadi basis atau unggulan yakni subsektor perkebunan dan kehutanan. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata LQ Kecamatan Kembang Janggut dari tahun 2009-2013 adalah sebagai berikut: subsektor perkebunan memiliki nilai LQ 5,06 dan subsektor kehutanan memiliki nilai LQ 1,46.

### **3.19. Subsektor Pertanian Unggulan Di Kecamatan Tabang**

Berdasarkan hasil perhitungan LQ hanya terdapat satu subsektor pertanian yang memiliki nilai rata-rata LQ diatas 1 ( $LQ > 1$ ) di Kecamatan Tabang yaitu sektor kehutanan. Artinya, Kecamatan Tabang hanya memiliki 1 subsektor pertanian basis atau unggulan.

## **IV. IMPLIKASI KEBIJAKAN**

Penentuan subsektor pertanian unggulan di 18 kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara, dapat menjadi awal pengembang pertanian di Kabupaten Kutai Kartanegara. Dengan adanya penentuan subsektor pertanian unggulan ini, telah memetakan kekuatan dan dapat menentukan arah pengembangan sektor pertanian kedepan. Dan dapat menentukan ciri khas dari masing-masing kecamatan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembangunan pertanian di Kabupaten Kutai Kartanegara tepat sasaran dan mengakomodir kearifan lokal.

Menentukan Subsektor unggulan menggunakan metode LQ merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan. Dan metode LQ merupakan salah satu metode yang banyak digunakan karena mudah dan sederhana. Hanya saja metode ini memiliki kelemahan, karena metode ini tidak mengakomodir aspek lain selain nilai tambah berupa uang.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

1. Subsektor Pertanian yang terdiri dari subsektor tanaman bahan pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Kutai Kartanegara, terdapat 32 subsektor pertanian basis atau unggulan yang tersebar di 18 kecamatan.
2. Subsektor pertanian yang menjadi basis terbanyak pada tiap kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu sektor kehutanan dan perikanan. Kedua sektor tersebut menjadi sektor unggulan pada 8 kecamatan dan sektor yang paling sedikit menjadi basis atau unggulan pada tiap kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu sektor peternakan yang hanya menjadi sektor basis atau unggulan di 3 kecamatan saja.

### 5.2. Saran

1. Berdasarkan pemahaman yang dimiliki terhadap potensi yang dimiliki tiap Kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara, maka pemerintah daerah diharapkan merumuskan strategi pengembangan daerah yang paling menguntungkan untuk dikembangkan di tiap daerah pada masa yang akan datang. Mengutamakan sektor-sektor basis atau unggulan ( $LQ > 1$ ) pada tiap Kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara. Pengembangan subsektor pertanian yaitu sektor tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan, yakni dengan mengutamakan kegiatan unggulan yang dimiliki tiap kecamatan.
2. Namun dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah melalui sektor-sektor basis atau unggulan hendaknya tidak mengabaikan sektor-sektor non basis atau bukan unggulan, karena dengan mendukung sektor-sektor non basis diharapkan sektor tersebut dapat tumbuh menjadi sektor-sektor basis atau unggulan dan pada akhirnya semua sektor ekonomi terutama sektor pertanian dapat tumbuh bersama-sama mendukung pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kutai Kartanegara.
3. Diperlukan penelitian lanjutan yang berkenaan dengan komoditas unggulan dari masing-masing sektor, serta penelitian lanjutan yang menggunakan alat analisis yang berbeda sehingga mampu mengakomodir faktor lain yang belum termasuk dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2002. Produk Domestik Bruto Indonesia.



- Badan Pusat Statistik. Kukar Dalam Angka. 2012. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kutai Kartanegara Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2013. 2014. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara
- Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kutai Kartanegara Menurut Lapangan Usaha Tahun 2000-2012. 2013. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara
- Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Samboja. 2013. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara
- Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Muara Jawa. 2013. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara
- Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Sanga-sanga. 2013. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara
- Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Loa Janan. 2013. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara
- Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Loa Kulu. 2013. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara
- Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Muara Muntai. 2013. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara
- Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Muara Wis. 2013. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara
- Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Kota Bangun. 2013. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara
- Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Tenggarong. 2013. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara
- Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Sebulu. 2013. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara
- Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Tenggarong Seberang. 2013. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara
- Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Anggana. 2013. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara
- Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Muara Badak. 2013. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara
- Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Marang Kayu. 2013. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara
- Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Muara Kaman. 2013. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara

Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Kenohan. 2013. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara

Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Kembang Janggut. 2013. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara

Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Tabang. 2013. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara

Wicaksono, Istiko Agus. 2011. Analisis *Location Quotient* Sektor dan Supsektor Pertanian Pada Kecamatan Di Kabupaten Purworejo, MEDIAGRO, Jurnal Ilmu Pertanian, Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Vol. 7, No. 2. Halaman 11-18.